

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Cimahi yang berlokasi di jalan Sukarasa No. 136 Citeureup, Cimahi Utara.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013. Populasi penelitian ditentukan menurut kriteria berikut.

- a. Peserta didik kelas X merupakan bagian dari masa penyesuaian yang lebih tinggi baik akademis maupun non akademis setelah berakhirnya masa sekolah menengah pertama (SMP) sehingga dapat dijadikan kesempatan untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik di sekolah.
- b. Sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh guru pembimbing dimana terdapat berbagai kesulitan dalam pencapaian prestasi peserta didik kelas X untuk meningkatkan motivasi berprestasi yang baik, hal tersebut terlihat dari keseharian peserta didik di sekolah.
- c. SMK Negeri 3 Cimahi belum memiliki program bimbingan khususnya program bimbingan belajar yang dikhususkan untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik disekolah.

Adapun banyaknya anggota populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 312 orang peserta didik, yang terbagi ke dalam 10 kelas, dengan rincian setiap kelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian
Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 3 Cimahi
Tahun Ajaran 2012/2013

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Peserta Didik
2012-2013	Kelas X PH 1	35
	Kelas X PH 2	35
	Kelas X PH 3	36
	Kelas X BG 1	36
	Kelas X BG 2	35
	Kelas X BG 3	34
	Kelas X BG 4	34
	Kelas X BS 1	23
	Kelas X BS 2	23
	Kelas X BG 3	21
Jumlah (Σ)	10 Kelas	312

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel ditentukan untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian dengan mengambil representasi populasi yang diprediksikan sebagai inferensi terhadap seluruh populasi.

Pengambilan sampel untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Arikunto (2009: 97), menjelaskan bahwa “penggunaan teknik *Purposive Sampling* dilakukan atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Pertimbangan tersebut adalah motivasi berprestasi populasi penelitian yang berada pada kategori sedang yang memiliki skor paling rendah yang diungkap melalui instrumen motivasi berprestasi. Pengambilan sampel secara *purposive* bertujuan agar sampel yang diambil dari populasinya "*representative*" (mewakili), sehingga dapat diperoleh informasi yang cukup untuk mengestimasi populasinya.

Berdasarkan distribusi motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori sedang, maka dilakukan pengambilan sampel untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut.

Tabel 3.2
Distribusi Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas X
SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013
Berdasarkan Kategori

No.	Rentang	Kategori	F	Persentase
1.	261-350	Tinggi	3	0,96%
2.	166-260	Sedang	309	99,04%
3.	70-165	Rendah	0	0,00%
Jumlah			312	100,0%

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa peserta didik berada pada kategori sedang, sehingga sampel yang dibutuhkan adalah peserta didik yang berada pada kategori sedang yang memiliki skor terendah pada distribusi motivasi berprestasi yang diidentifikasi menggunakan instrumen motivasi berprestasi. Berdasarkan distribusi motivasi berprestasi kelas X SMK Negeri 3 Cimahi, teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan kelompok eksperimen dan kontrol, dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Teknik Pengambilan Sampel

Lower	Middle	Upper
27-33,3%		27-33,3%

(Izard, 1977: 28)

Berdasarkan asumsi yang dikemukakan oleh Izard, peneliti akan mengambil sampel sebanyak 27% dari jumlah peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 yang berada pada kategori sedang yang memiliki skor motivasi berprestasi terendah. Penentuan jumlah sampel di rumuskan sebagai berikut:

$$S = 27\% \times n$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel yang di ambil.

n = Jumlah anggota populasi.

$$S = 27\% \times 309 = 80,24$$

Dengan demikian sampel diperoleh sebesar $80,24 = 80$.

Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 80 peserta didik dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kelompok	Jumlah Peserta Didik
1	Eksperimen	40
2	Kontrol	40
Jumlah		80

Penentuan sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tertera pada Tabel 3.4 didasarkan pada profil motivasi berprestasi. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berada pada kategori sedang yang memiliki skor motivasi berprestasi terendah. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang untuk kelompok eksperimen dan 40 orang untuk kelompok kontrol. Jadi, dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan subjek yang memiliki skor motivasi berprestasi terendah dengan merujuk pada hasil pengolahan data yang diambil dari penyebaran instrumen motivasi berprestasi.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik (analisis statistik) dalam bentuk data numerikal atau angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya (Arikunto, 2006: 12). Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah profil motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi yang diungkap melalui instrumen motivasi berprestasi. Data yang dihasilkan

digunakan sebagai landasan atau rasional dalam pengembangan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan program bimbingan belajar yang efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik, sehingga metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2012: 107), mengartikan “metode penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.” Terdapat beberapa bentuk metode penelitian eksperimen, yaitu *Pre-Experimental*, *True Experimental Design*, *Factorial Design* dan *Quasi Experimental* (Sugiyono, 2012: 108-109).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *True Experimental* (eksperimen murni), yang dalam pelaksanaannya menggunakan penugasan acak (*random assignment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2010: 113) menjelaskan bahwa dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* yang baik adalah nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Skema model *Pretest-Posttest Control Group Design* dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Skema Model *Pretest-Posttest Control Group Design*

R	O₁	X	O₂
R	O₃		O₄

(Sugiyono, 2010: 112)

Keterangan :

- O₁ = *Pre-test* pada kelompok eksperimen.
- O₃ = *Pre-test* pada kelompok kontrol.
- X = *Perlakuan*
- O₂ = *Post-test* pada kelompok eksperimen.
- O₄ = *Post-test* pada kelompok kontrol.

Keefektifan ditinjau dari hasil perbandingan *post test* kelompok eksperimen dan kontrol. Bila nilai O_2 secara signifikan lebih tinggi dari O_4 , maka *treatment* yang dilaksanakan efektif. Hal tersebut harus dipastikan bahwa pengujian nilai O_1 dan O_3 adalah seimbang (Sugiyono, 2010: 416-417).

C. Definisi Operasional Variabel.

Variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi dan program bimbingan belajar. Definisi dari kedua variabel tersebut dioperasionalkan berdasarkan konseptual yang dipaparkan pada Bab II. Berikut ini disajikan definisi operasional dari kedua variabel.

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu dorongan dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dengan bentuk tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, dan melakukan kegiatan sebaik-baiknya yang akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pribadi. Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas sekolah atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Peserta didik yang bertanggung jawab terhadap tugasnya akan puas dengan hasil pekerjaan karena merupakan hasil usahanya sendiri.
- b. Menetapkan nilai yang akan dicapai. Peserta didik menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai yang lebih tinggi dari nilai sendiri atau lebih tinggi dari nilai yang dicapai orang lain. Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, peserta didik harus menguasai secara tuntas materi yang dipelajari.
- c. Berusaha bekerja kreatif. Berusaha bekerja kreatif merupakan kemampuan peserta didik gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya dan cara belajar yang kreatif sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi.
- d. Berusaha mencapai cita-cita. Peserta didik yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam belajar atau mempunyai motivasi yang tinggi

dalam belajar. Peserta didik akan rajin mengerjakan tugas, belajar dengan keras, tekun dan ulet dan tidak mengundur waktu belajar. Dengan demikian peserta didik akan berusaha seoptimal mungkin untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya.

- e. Melakukan antisipasi. Melakukan antisipasi maksudnya melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi. Antisipasi dapat dilakukan peserta didik dengan menyiapkan semua keperluan atau peralatan sebelum pergi ke sekolah. Peserta didik datang ke sekolah lebih cepat dari jadwal belajar atau jadwal ujian, mencari soal atau jawaban untuk latihan. Peserta didik menyokong persiapan belajar yang perlu dan membaca materi pelajaran yang akan di berikan guru pada hari berikutnya.
- f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya. Peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi akan melakukan semua kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada kegiatan belajar yang lupa dikerjakan. Peserta didik membuat kegiatan belajar dengan mentaati jadwal tersebut. Peserta didik selalu mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan soal-soal latihan tanpa disuruh oleh guru serta memperbaiki tugas yang salah. Peserta didik juga akan melakukan kegiatan belajar jika ia mempunyai buku pelajaran dan perlengkapan belajar yang dibutuhkan, dan melakukan kegiatan belajar sendiri atau secara kelompok.

2. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai serangkaian satuan kegiatan layanan yang disusun berdasarkan pada analisis kebutuhan yang muncul dalam profil motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMK Negeri Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013. Tahapan bantuan yang bersifat pengembangan aspek motivasi berprestasi peserta didik. Data kebutuhan/profil motivasi berprestasi peserta didik diperoleh dari analisis hasil instrumen motivasi berprestasi yang disebarkan kepada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

Setelah profil motivasi berprestasi peserta didik tergambar, langkah selanjutnya adalah merancang program bimbingan belajar yang digunakan

sebagai upaya perlakuan. Struktur program bimbingan belajar yang dikembangkan terdiri atas: rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan program, sasaran program, rencana operasional, pengembangan tema/topik yang dioperasionalkan pada pengembangan satuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling (SKLBK), evaluasi dan tindak lanjut program, serta indikator keberhasilan.

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi yaitu menggunakan kuesioner (angket). Angket digunakan atas dasar jumlah responden besar, dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2010: 172).

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Riduwan (2002: 27) menjelaskan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa (angket berstruktur) sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (√).”

Skala yang digunakan sebagai pedoman pemberian skor pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale*. Riduwan (2012: 28), mengemukakan “...dalam model *rating scale* responden tidak akan menjawab dari data kualitatif yang sudah tersedia tersebut, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Dengan demikian bentuk *rating scale* lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja, tetapi untuk mengukur persepsi responden.”

Alternatif respon pernyataan yang digunakan ialah skala lima. Kelima alternatif respon tersebut yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Pengembangan Kisi-Kisi

Kisi-kisi motivasi berprestasi dalam penelitian ini menggunakan kisi-kisi yang dikembangkan oleh Widia (2012). Kuesioner tersebut terdiri dari 71 item, diperoleh 63 item yang valid dan 8 item yang tidak valid, artinya instrumen

motivasi berprestasi memiliki validitas isi yang tinggi. Memiliki indek reliabilitas 0,877 dengan tingkat kepercayaan 95% artinya derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Kisi-kisi disajikan dalam Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Peserta Didik
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		(+)	(-)	
1. Tanggung jawab pribadi	a. Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas/pekerjaan yang diterimanya	1,2,3	4	4
	b. Puas dengan hasil usaha sendiri	5,6	7,8	4
2. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan	a. Menetapkan nilai yang akan dicapai	9,10,11	12,13	5
	b. Berupaya menguasai materi pelajaran secara tuntas	14,15,16,17	18,19	6
3. Berusaha bekerja kreatif	a. Gigih/giat mencari cara untuk menyelesaikan tugas	20,21,22	23,24	5
	b. Menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi	25,26	27,28	4
4. Berusaha mencapai cita-cita	a. Rajin mengerjakan tugas	29,30,31	32,33	5
	b. Belajar dengan keras	34,35,38,39,40	36,37,41,42	9
	c. Menetapkan cita-cita	43,44	45,46	4
5. Melakukan antisipasi	a. Mengantisipasi kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi	47,48	49,50	4
	b. Membuat persiapan belajar	51, 52	53, 54	4
6. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	a. Tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan	55, 56	57, 58	4
	b. Membuat jadwal kegiatan belajar dan menaati jadwal tersebut	59, 60,61	62, 63	5
	c. Berinisiatif mengerjakan soal-soal latihan tanpa menunggu perintah guru	64, 65	66, 67	4
	d. Memiliki buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan dalam belajar	68, 69	70,71	4
Jumlah		40	31	71

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan sebagai prosedur penempatan sejumlah alternatif respon tiap item pada suatu kontinum kuantitatif sehingga didapatkan angka sebagai skor masing-masing alternatif respon. Selain itu, uji coba instrumen

sekaligus untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen kepada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

Tabel 3.6 di atas menunjukkan kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi yang dibuat sebelum uji coba dilakukan. Setelah uji coba, maka hasil kisi-kisi instrumen setelah uji coba dapat dilihat pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Berprestasi Peserta Didik
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		(+)	(-)	
1. Tanggung jawab pribadi	a. Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas/pekerjaan yang diterimanya	1,2,3	4	4
	b. Puas dengan hasil usaha sendiri	5	6,7	3
2. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan	a. Menetapkan nilai yang akan dicapai	8,9,10	11,12	5
	b. Berupaya menguasai materi pelajaran secara tuntas	13,14,15,16	17,18	6
3. Berusaha bekerja kreatif	a. Gigih/giat mencari cara untuk menyelesaikan tugas	19,20,21	22,23	5
	b. Menampilkan sesuatu yang berbeda/bervariasi	24,25	26,27	4
4. Berusaha mencapai cita-cita	a. Rajin mengerjakan tugas	28,29,30	31,32	5
	b. Belajar dengan keras	33,34,35,36,37	38,39,40,41	9
	c. Menetapkan cita-cita	42,43	44,45	4
5. Melakukan antisipasi	a. Mengantisipasi kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi	46,47	48,49	4
	b. Membuat persiapan belajar	50, 51	52, 53	4
6. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya	a. Tidak ada kegiatan yang lupa dikerjakan	54, 55	56, 57	4
	b. Membuat jadwal kegiatan belajar dan menaati jadwal tersebut	58, 59,60	61, 62	5
	c. Berinisiatif mengerjakan soal-soal latihan tanpa menunggu perintah guru	63, 64	65, 66	4
	d. Memiliki buku pelajaran dan alat tulis yang dibutuhkan dalam belajar	67, 68	69,70	4
Jumlah		39	31	70

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjamin tingkat kebaikan alat ukur, angket tersebut diuji ulang validitas dan reliabilitasnya terhadap peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Instrumen yang *valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012: 173). Pengujian validasi butir item yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas isi seluruh item yang terdapat dalam angket motivasi berprestasi peserta didik. Uji validitas butir item dilakukan untuk menguji apakah instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu motivasi berprestasi peserta didik.

Pengujian validitas tiap butir item digunakan analisis item (Sugiyono, 2010: 187) yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item dengan menggunakan teknik korelasi *Spearman Brown*. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian validitas instrumen motivasi berprestasi peserta didik adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah pertama adalah mengujicobakan instrumen kepada peserta didik kelas X untuk memperoleh data.
- 2) Langkah ke dua adalah mengkonversikan jawaban responden ke dalam bentuk skor skala sikap Likert yang telah ditentukan.
- 3) Langkah ke tiga adalah menghitung koefisien korelasi setiap butir item dengan skor total dengan rumus korelasi *Spearman Brown*, sebagai berikut.

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N[N^2 - 1]}$$

Keterangan:

- rho_{xy} = Koefisien korelasi
 D = Selisih skor antara subjek (ranking antara variabel x dan y)
 N = Banyaknya subjek
 1 & 6 = Angka konstan

(Riduwan, 2011: 74)

- 4) Langkah ke empat menentukan nilai r_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) dan r_{tabel} untuk jumlah responden 312 adalah 0.113.
- 5) Langkah ke lima membuat keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kaidah keputusan suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sebaliknya apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dikatakan tidak valid.

Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 71 butir pernyataan dari angket motivasi berprestasi 70 butir pernyataan dinyatakan valid. Indeks validitas instrumen bergerak diantara 0,098 – 0,373 pada $p < 0.05$.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38 ,39,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,5 6,57,58,59,60,61,62,63,64,65,66,67,68,69,70, 71.	70
Tidak Valid	6	1
Jumlah		71

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sukardi (2008: 127), reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Menurut Arikunto (2006: 196) untuk uji reliabilitas yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai atau berbentuk skala digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir soal
- $\sum S_i$ = Jumlah varians butir
- S_t = Varians total

(Arikunto, 2006: 196)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0*, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Tingkat Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.78111	70

Adapun tolak ukur untuk menentukan koefisien reliabilitas, digunakan kriteria interpretasi koefisien korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,81 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 \leq r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 \leq r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 \leq r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2009: 75)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh gambaran nilai koefisien realibilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* sebesar 0,78111 atau berada pada kategori tinggi. Dengan demikian instrumen penelitian ini terandalkan untuk mengungkap data tentang motivasi berprestasi peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipilih untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Arikunto (2010: 194), menjelaskan “angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.”

Riduwan (2002: 26), mengemukakan “tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa

merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan.” Tujuan penyebaran angket dalam penelitian ini adalah untuk mengungkap profil motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMK.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Riduwan (2002: 27) menjelaskan “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa (angket berstruktur) sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (√).”

Dalam mengumpulkan data, angket yang disebarakan kepada responden berbentuk pernyataan-pernyataan mengenai motivasi berprestasi yang terdiri dari aspek mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, berusaha mencapai cita-cita, melakukan antisipasi, dan melakukan kegiatan sebaik-baiknya. Angket yang disebarakan berisi 70 item pernyataan, baik dalam tahap penelitian tes awal (*pretest*) maupun tes akhir (*posttest*).

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh yaitu data tentang motivasi berprestasi peserta didik. Data tersebut diolah berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan jumlah angket sebelum dan sesudah disebarakan kepada responden. Pemeriksaan kelengkapan dilakukan juga pada kelengkapan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian yaitu mengisi data identitas responden sesuai dengan kelas masing-masing dan pilihan jawaban responden terhadap item/pernyataan dalam instrumen motivasi berprestasi.

2. Skoring

Langkah selanjutnya adalah penskoran data hasil penelitian. Setiap pernyataan disertai dengan alternatif respon yang disusun menggunakan *rating scale*. Lima alternatif respon instrumen motivasi berprestasi yaitu, Sangat Sesuai

(SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penskoran dilakukan dengan mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut. Secara jelas skor penilaian setiap item dapat dilihat pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Pedoman Skor Setiap Item Pernyataan

Pilihan Jawaban	Skor	
	+	-
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak sesuai (STS)	1	5

3. Pengelompokkan dan Penafsiran Data

Penskoran atau mengubah data ke dalam bentuk-bentuk kuantitatif dimaksudkan agar memungkinkan dilakukannya analisis dengan menggunakan teknik statistik. Untuk mengetahui gambaran motivasi berprestasi peserta didik digunakan kategorisasi jenjang (ordinal), tujuannya adalah untuk menempatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan atribut yang diukur (Azwar: 2010: 107). Kategorisasi jenjang pada instrumen motivasi berprestasi akan mengelompokkan sampel penelitian ke dalam tiga tingkatan, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi jenjang untuk instrumen motivasi berprestasi berdasarkan pendapat Azwar (2010: 109) dilakukan sebagai berikut.

- Menghitung jumlah item pernyataan motivasi berprestasi = 70 pernyataan.
- Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban dari item pernyataan yang dijawab oleh responden, *scoring* dapat dilihat pada Tabel 3.11.
- Mencari skor minimum (X_{\min}) = $70 \times 1 = 70$
- Mencari skor maksimum (X_{\max}) = $70 \times 5 = 350$
- Mencari rentang = $350 - 70 = 280$
- Mencari satuan deviasi standar (σ) = $280/6 = 47$ (suatu distribusi normal terbagi atas enam satuan deviasi standar)
- Menghitung mean teoritis (μ) dengan tiga kategori = $70 \times 3 = 210$

Setelah diketahui nilai mean teoritisnya, maka dapat dilakukan penentuan kriteria motivasi berprestasi dengan menggunakan tabel selang interval kategori seperti pada Tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12
Kategorisasi Motivasi Berprestasi Peserta Didik

No.	Interval	Kategori
1.	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi
2.	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
3.	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, S., 2010: 109)

Hasil perhitungan sesuai dengan Tabel 3.12 di atas dengan mean teoritis (μ) sebesar 210 dan satuan deviasi standar (σ) sebesar 47, dapat dilihat pada Tabel 3.13 berikut ini.

Tabel 3.13
Hasil Perhitungan Kriteria Motivasi Berprestasi Peserta Didik

No.	Interval	Hasil Perhitungan	Kategori
1.	$(210+1,0. 47) \leq X$	260-350	Tinggi
2.	$(210-1,0. 47) \leq X < (210+1,0. 47)$	165-259	Sedang
3.	$X < (210- 1,0. 47)$	70-164	Rendah

Hasil perhitungan di atas, menunjukkan kategorisasi untuk profil motivasi berprestasi peserta didik secara umum. Adapun untuk kategorisasi untuk motivasi berprestasi secara khusus seperti berdasarkan aspek dan indikator, dihitung seperti rumus di atas.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pembagian kategori motivasi berprestasi peserta didik disajikan dalam Tabel 3.14 di bawah ini :

Tabel 3.14
Kategori Tingkat Motivasi Berprestasi Peserta Didik

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
260-350	Tinggi	Kategori ini diartikan sebagai responden/ peserta didik sudah memiliki motivasi berprestasi yang optimal atau sudah berada pada tingkatan yang terbaik untuk setiap aspek motivasi berprestasinya. Hal tersebut menggambarkan bahwa responden/ peserta didik sudah menyadari pentingnya mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, melakukan antisipasi, dan melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

Rentang Skor	Kategori	Kualifikasi
165-259	Sedang	Kategori ini diartikan sebagai responden/ peserta didik cukup memiliki motivasi berprestasi untuk setiap aspek motivasi berprestasinya. Hal tersebut menggambarkan bahwa responden/ peserta didik cukup menyadari pentingnya mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, melakukan antisipasi, dan melakukan kegiatan sebaik-baiknya.
70-164	Rendah	Kategori ini diartikan sebagai responden/ peserta didik kurang memiliki motivasi berprestasi untuk setiap aspek motivasi berprestasinya. Hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik belum memiliki pentingnya mempunyai tanggung jawab pribadi, menetapkan nilai yang akan dicapai, berusaha bekerja kreatif, melakukan antisipasi, dan melakukan kegiatan sebaik-baiknya.

4. Proses dan Hasil Uji Kelayakan Program Bimbingan Belajar

Proses yang dilaksanakan dalam pengujian kelayakan program bimbingan belajar yaitu: (a) konsultasi pada dosen pembimbing tentang program yang akan diuji; dan (b) meminta pertimbangan kepada tiga orang pakar (dosen PPB) yang merupakan pakar belajar dan program serta satu orang praktisi (guru bimbingan dan konseling di SMKN 3 Cimahi).

Landasan dalam merancang program bimbingan belajar dihasilkan dari profil motivasi berprestasi peserta didik sebagai treatment/perlakuan. Struktur program yang diuji kelayakannya sesuai dengan pedoman BK dari ABKIN yaitu sebagai berikut.

- a. Rasional; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program khususnya bimbingan belajar, konsep dasar dari program bimbingan belajar, gambaran motivasi berprestasi, fenomena motivasi berprestasi remaja, fenomena motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi, pentingnya bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi.
- b. Deskripsi Kebutuhan; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik dari hasil analisis

Instrumen Pengungkap Motivasi Berprestasi Peserta Didik SMK yang telah disebarkan.

- c. Tujuan Program; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan tujuan umum dan khusus untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik. Tujuan hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
- d. Sasaran Program; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan sasaran program yang membutuhkan layanan dalam meningkatkan motivasi berprestasi.
- e. Rencana Operasional; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menjelaskan agenda kegiatan atau tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar.
- f. Pengembangan Tema/Topik; dinyatakan layak jika didalamnya dapat mengembangkan berbagai materi yang akan digunakan untuk pelaksanaan layanan dalam program bimbingan belajar. Pengembangan tema dioperasionalkan pada Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK).
- g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program; dinyatakan layak jika didalamnya dapat menilai proses dan hasil. Tindak lanjut program disesuaikan dengan laporan hasil evaluasi dan adanya rekomendasi untuk menindaklanjuti program tersebut.
- h. Indikator Keberhasilan; dinyatakan layak jika indikator mudah untuk dioperasionalkan dan ada ukuran yang jelas untuk menyatakan bahwa itu dikatakan berhasil.

5. Teknik Perhitungan Keefektifan Program Bimbingan Belajar

Analisis data untuk mengetahui efektivitas program bimbingan belajar menggunakan statistik nonparametrik. Pengujian efektifitas menggunakan statistika nonparametrik karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal dan menggunakan pengujian hipotesis komparatif. Sugiyono (2004: 4) menjelaskan bahwa “data ordinal adalah data yang berbentuk ranking atau peringkat. Data ini bila dinyatakan dalam skala maka jarak satu data dengan data yang lainnya tidak sama”.

Perhitungan keefektifan program bimbingan belajar dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.

- a. Menghitung skor *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol baik skor motivasi berprestasi secara umum dan aspek untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok.
- b. Setelah dilaksanakan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol, dihitung skor motivasi berprestasi secara umum dan aspek. Untuk mengetahui efektivitas peningkatan dan menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain masing-masing peserta didik digunakan rumus skor gain yang ternormalisasi (N-gain) menurut Meltzer (Awaludin, 2008: 68).

$$\text{Indeks Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Pretest}}$$

Kriteria indeks Gains (*g*):

tinggi : (*g*) > 70; sedang: $30 \leq (g) \leq 70$; rendah: (*g*) < 30

- c. Menganalisis keefektifan intervensi program bimbingan belajar dengan statistika nonparametrik *Mann-Whitney*. Statistik nonparametrik ini digunakan karena data berbentuk ordinal. Selain itu, pada metode eksperimen murni, data *pretest* maupun *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol tidak membutuhkan uji normalitas maupun homogenitas. Adapun rumus Uji *Mann-Whitney (U-test)* sebagai berikut.

$$U = n_1 n_2 \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Ekwivale dengan

$$U = n_1 n_2 \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Keterangan:

R_1 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_1

R_2 = jumlah rangking dengan ukuran sampel n_2

s = simpangan baku

(Susetyo, 2010: 236)

Harga U dipilih yang terkecil dari hasil perhitungan pada masing-masing kelompok 1 dan 2. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah $H_0 : \mu_1 = \mu_2$; $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. Kriteria H_0 ditolak jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ yang dirumuskan dengan harga peluang (*p*) dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan.

6. Prosedur dan Tahap Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Penjelasan setiap tahap penelitian program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013 sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Pembuatan dan pengesahan proposal penelitian oleh pembimbing I, II dan dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- b. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas yang sebelumnya telah disahkan oleh ketua jurusan.
- c. Pengajuan permohonan izin penelitian dari jurusan PPB yang merekomendasikan ke tingkat fakultas dan BAAK. Surat rekomendasi dari UPI selanjutnya disampaikan ke pihak SMK Negeri 3 Cimahi, sehingga dikeluarkan surat disposisi dari pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengembangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, perhitungan validitas dan reliabilitas).
- b. Pengumpulan data dalam rangka pengungkapan profil motivasi berprestasi peserta didik dengan menyebarkan angket yang telah layak.
- c. Pengolahan dan analisis data tentang motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun 2012/2013 yang menghasilkan profil motivasi berprestasi peserta didik dan dijadikan dasar rumusan program bimbingan belajar.
- d. Penetapan sampel penelitian yang terdiri dari 40 orang peserta didik untuk kelompok eksperimen dan 40 orang peserta didik untuk kelompok kontrol. Pengambilan anggota sampel ini dengan cara mengambil 80 orang peserta didik yang memiliki tingkat motivasi berprestasi terendah dari kategori sedang.
- e. Penyusunan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Cimahi Tahun Ajaran 2012/2013, yang selanjutnya dilakukan pertimbangan oleh para ahli dan

praktisi bimbingan dan konseling untuk menghasilkan program bimbingan belajar yang layak.

- f. Pelaksanaan *pretest* terhadap kelompok eksperimen dan kontrol.
- g. Pelaksanaan *treatment* pada kelompok eksperimen dengan program bimbingan belajar.
- h. Pengolahan data dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sampel penelitian (kelompok eksperimen dan kontrol) dengan menguji signifikansi untuk mengungkap keefektifan program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi berprestasi peserta didik.
- i. Penulisan draft skripsi.

3. Tahap Pelaporan

- a. Konsultasi draft skripsi pada pembimbing I dan II.
- b. Revisi draft skripsi setelah melaksanakan konsultasi.
- c. Finalisasi draft skripsi untuk ujian sidang.
- d. Ujian sidang untuk pertanggungjawaban karya ilmiah (skripsi) yang telah dibuat.